

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral. Penekanan diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat serta upaya promotif dan preventif. Pembangunan kesehatan diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan akibat penyakit menular salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan Suhu, curah hujan dan kelembaban relatif dianggap sebagai faktor iklim penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan penyebaran vektor nyamuk dan potensi wabah demam berdarah. Faktor iklim menyebabkan Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia terutama di wilayah tropis dan subtropis yang ditunjukkan dengan Angka kejadian DBD di dunia yang meningkat(Rou, Komaria & Pitriani, 2019).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tahun 2010 jumlah kejadian DBD mencapai angka 2.4 juta kejadian kemudian meningkat menjadi 4.2 juta kejadian pada tahun 2019. Indonesia menduduki peringkat ke-2 penderita DBD setelah Brazil. Bahkan, sejak awal Januari 2019, laporan kasus

DBD yang masuk ke Kementerian Kesehatan terus bertambah hingga mencapai 13.683 kasus di seluruh Indonesia (Ningsih, Jumakil & Kohali, 2020). Kejadian DBD di Provinsi Lampung pada tahun 2019 mencapai angka 5.592 kasus dengan angka kematian akibat DBD sebanyak 17 kematian dan sepanjang Januari-Februari 2020 mencapai 1.408 kasus dengan angka kematian akibat DBD mencapai 10 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2020, dalam Karvino 2020).

Penyebaran dan tinggi rendahnya angka kesakitan demam berdarah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tinggi rendahnya populasi vektor, virulensi virus, imunitas penduduk, kepadatan penduduk, mobilitas penderita dan kemampuan virus memperbanyak diri dalam tubuh nyamuk serta perilaku manusia yang dapat memberi peluang tempat perkembangbiakan nyamuk (Yunita, dkk., 2012) Kejadian DBD juga erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan yang menyebabkan tersedianya tempat-tempat perkembangbiakan vektor nyamuk *Aedes aegypti*(Arsyad, 2020).

Sanitasi lingkungan yang buruk ditunjukkan dengan tidak menguras tempat penampungan air satu minggu sekali, tidak memelihara ikan pemakan jentik, vas bunga terdapat genangan air, membiarkan barang bekas yang dapat menampung air hujan dan tidak mengubur barang bekas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit DBD adalah perilaku masyarakat yang buruk terkait sanitasi lingkungan yang buruk. Perilaku sanitasi lingkungan yang terkait dengan kejadian DBD diantaranya yaitu: pengelolaan tempat penampungan air,

pengelolaan sampah serta gerakan 3M plus (Arsyad, 2020).

Penyebaran penyakit tular vektor antara lain Demam Berdarah Dengue (DBD) terkait erat dengan kepadatan penduduk, mobilitas, pengetahuan, sikap, perilaku dan peran serta masyarakat serta kondisi iklim. Faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi antara lain permasalahan pengelolaan lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan tingginya habitat perkembangbiakan nyamuk penular DBD, disamping masalah mutasi virus, resistensi vektor akibat penggunaan insektisida secara berlebihan dan terus menerus. Ditambah lagi kondisi ketersediaan sarana prasarana, tenaga kesehatan berkualitas, pembiayaan, dan peraturan perundang-undangan yang mendukung juga harus menjadi perhatian. Permasalahan ini akan bisa diatasi bersama dengan melakukan integrasi berbagai kegiatan program serta peningkatan kerjasama lintas sektor terkait (Oroh, Pinontoan & Tuda, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad, Nabuasa & Ndoen (2020) yang meneliti Hubungan antara perilaku sanitasi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. Penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian DBD Dengan *p-value* 0.000. Penelitian lain dilakukan oleh Ningsih, Jumakil & Kohali (2018) yang meneliti Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *cross sectional* dengan uji *chi square* penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara

sanitasi lingkungan dengan kejadian DBD.

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian pada Maret 2021 diketahui bahwa angka kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo menunjukkan angka yang cukup tinggi. Puskesmas Gadingrejo menempati urutan pertama kejadian DBD tertinggi di Kabupaten Pringsewu dengan jumlah kejadian sebanyak 276 kejadian pada tahun 2020 disusul Puskemas Rejosari dengan 109 kejadian dan Puskesmas Sukoharjo 90 kejadian. Hasil survey terbaru juga didapatkan bahwa kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas gading Rejo Periode Januari-Februari 2021 sebanyak 27 kejadian. Hasil wawancara dan observasi melalui kunjungan rumah yang dilakukan peneliti dengan 10 pasien yang menderita DBD diketahui bahwa 8 dari 10 pasien memiliki sanitasi lingkungan yang kurang baik, seperti jarang menguras bak mandi, tidak melakukan pencegahan 3M, suka menggantung pakaian dan tidak memakai kawat kasa ventilasi dan jendela rumah.

Berdasarkan data serta latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan sanitasi lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.
- d. Diketahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Jenis penelitian : Survey analitik dengan rancangan penelitian *Case control*
2. Obyek penelitian : Sanitasi lingkungan dan kejadian DBD
3. Subjek penelitian : Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Gading

Rejo Pringsewu

4. Tempat penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Pringsewu
5. Waktu penelitian : Juli 2021

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingginya kejadian Demam Berdarah Dengue. Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kejadian Demam Berdarah Dengue.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan sebagai langkah penting dalam mencegah media perkembangbiakan nyamuk sehingga dapat menurunkan angka kejadian DBD.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dijadikan media pembelajaran tentang faktor yang berperan dalam meningkatnya kejadian DBD serta dapat menjadi sarat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.

**c. Bagi Puskesmas Gading Rejo Pringsewu**

Penelitian ini menjadi referensi serta acuan bagi tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Pringsewu sebagai langkah penting dalam menurunkan angka kejadian DBD.

**d. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Penelitian ini menjadi tambahan bahan bacaan terutama bagi mahasiswa fakultas kesehatan tentang pentingnya faktor yang berperan dalam mempengaruhi angka kejadian DBD serta upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kejadian DBD.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya DBD di masyarakat serta upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kejadian DBD.